

BAB II

PERAN TENAGA KERJA WANITA KE LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

A. Konsep Tenaga Kerja

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari dua suku kata yaitu “tenaga” dan “kerja”. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu massa. Sedangkan kerja diartikan sebagai banyaknya tenaga yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk dapat menghasilkan sesuatu. Dengan demikian Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengeluarkan usaha pada tiap waktu guna menghasilkan barang dan jasa yang digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.¹

Secara umum tenaga kerja (baik laki laki atau perempuan) adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²

1. Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan

¹ Dian Permata Sari, “Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 35.

² Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.³

Sedangkan di dalam Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.104A/MEN/2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja di luar negeri, “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia”.⁴

2. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita yang disingkat (TKW) adalah setiap warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam kurun waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah seorang pekerja Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk bekerja ke luar negeri dalam waktu tertentu dengan menerima upah.⁵

3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Angkatan kerja mempunyai dua fungsi utama dalam pembangunan, yaitu pertama sebagai sumber daya untuk

³ Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No.34 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

⁴ Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.104A/MEN/2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja di Luar Negeri.

⁵ Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), hlm.15.

menjalankan proses produksi dan distribusi barang-barang dan jasa. Kedua sebagai sarana untuk mengembangkan pasar dari barang dan jasa itu sendiri. Kedua fungsi ini merupakan dua syarat utama bagi suksesnya pembangunan disuatu daerah dan negara.⁶

4. Pekerja

Pekerja (*employment*) adalah seorang yang melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau mempunyai pekerjaan tetapi cuti, sakit, mogok dan lain-lain termasuk pencacahan bekerja sekurang-kurangnya dua bulan. Dengan kata lain pekerja adalah mereka atau seseorang yang melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan, namun waktu kerja tidak penuh atau paling sedikit dua hari dalam seminggu atau sebulan karena cuti, sakit, mogok, dan lain-lain. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan, sikap pribadi yang berbeda. Di lain pihak setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan, seperti seorang pengusaha memerlukan pekerjaan dengan pendidikan, keterampilan, kemampuan bahkan mungkin dengan sikap yang berbeda-beda. Tidak semua pelamar akan cocok untuk satu lowongan tertentu.

Setiap pencari kerja mempunyai produktifitas yang berbeda dan harapan-harapan mengenai tingkat upah dan lingkungan pekerjaan.⁷

Makna dan arti penting bekerja terdapat dalam Al-Quran surat al-

⁶ Dian Permata Sari, Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 37.

⁷ Dian Permata Sari, Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 38.

Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:⁸

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setelah melaksanakan kewajiban shalat jum'at dibebaskan bagi kaum muslimin untuk mencari apa yang diinginkannya selama masih dalam tuntunan Allah SWT memerintahkan umatnya untuk melakukan keseimbangan untuk kehidupan dunia seperti bekerja dan juga untuk kehidupan akhirat.⁹

B. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun pendapatan dari anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta

⁸ Al-Qur'an Surat al-Jumu'ah: 10.

⁹ Syaikh Shafiyur Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IX*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 290.

pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.¹⁰

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidakunya semakin menuntut kualitas yang baik.¹¹

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah SWT. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat, sedangkan harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, menipu, atau perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana baik itu di dunia maupun siksa di akhirat.¹² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat an-Nahl ayat 114, yang berbunyi:¹³

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah,

¹⁰ Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 258.

¹¹ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), hlm. 265.

¹² Dian Permata Sari, Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 52.

¹³ Al-Qur'an Surat an-Nahl: 114

jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”(QS. An-Nahl: 114).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambaNya yang beriman untuk makan dari rizki yang halal yang Dia berikan. Dia memerintahkan mereka untuk mensyukurinya, karena sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Memberi nikmat, sehingga Dia-lah satu-satunya yang berhak diibadahi, tidak ada sekutu bagi-Nya kemudian Allah SWT menjelaskan apa yang mendatangkan kemudharatan bagi agama dan dunia mereka.¹⁴

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah yang dimaksud merupakan shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an yang dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu :

a. Shadaqah Wajibah

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. Shadaqah Nafilah

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.¹⁵

¹⁴ Syaikh Shafiyur Al Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IX*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 270.

¹⁵ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:¹⁶

a. Pendapatan Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

b. Pendapatan Dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

3. Kriteria Pendapatan

Badan Pusat Statistik (BPS), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, diantaranya:¹⁷

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 per bulan.

¹⁶ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), hlm. 293.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Pengelolaan Pendapatan* (Bandar Lampung : BPS Kota Bandar Lampung).

4. Pendapatan Keluarga

Pengertian kalimat “pendapatan keluarga” sering dikaitkan dengan kalimat “ekonomi keluarga” yang berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.¹⁸

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya,¹⁹ Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu keadaan sosial mandiri, dan mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini, keluarga membutuhkan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh anggota keluarganya.²⁰

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik faktor berbagai produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan). Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Misalnya, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi

¹⁸ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5631/5/BAB%20II.pdf>, Diakses tanggal 22 Mei 2018, Pukul 22:10 WIB.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 87.

²⁰ Jalaludin Rahmad, *Islam Alternatif Ceramah Ceramah Di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 121.

karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.²¹

Pendapatan keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, maupun papan. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut hanya dapat dicapai melalui upaya kerja keras setiap anggota keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah).

²¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 45.